BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penderita penyakit yang sudah sampai pada tahap terminal mengalami peningkatan yang cukup fantastis. Penyakit ini tidak dapat disembuhkan sekaligus perawatan dan pengobatan yang dilakukan hanya sekedar untuk menjaga kondisi fisik penderita dengan tujuan untuk mengurangi penderitaan akibat penyakit kroniknya tersebut. Gagal ginjal kronik merupakan salah satu penyakit yang sudah dalam kondisi terminal seperti berbagai jenis penyakit lainnya, antara lain jantung, kanker diabetes melitus dan HIV/AIDS. Kasusnya diseluruh dunia mengalami peningkatan diatas 50 % dan di Indonesia sendiri ditahun 2004 ditemukan sebanyak 4500 kasus dan mengalami peningkatan 20 % setiap tahunnya (Suhardjo, 2004).

Gagal ginjal kronik (GGK) adalah penurunan fungsi ginjal yang telah berlangsung lama dan umumnya tidak pulih. Di Amerika Serikat setiap tahunnya terdapat sekitar 20 juta orang dewasa menderita GGK, sedangkan di Indonesia diperkirakan 20 orang dari 1 juta penduduk mengalami GGK (Tatto, 2005). Penyakit GGK dapat menyerang siapa saja, baik laki-laki ataupun perempuan dan tidak mengenal batas usia. Umumnya klien tidak menyadari bahwa dirinya menderita penyakit gagal ginjal kronik dikarenakan penyakit ini berlangsung bertahap dan memakan waktu bertahun-tahun seiring dengan menurunnya fungsi ginjal dari penderita. Klien mengetahui bahwa dirinya menderita gagal ginjal ketika sudah sampai pada tahap terminal dimana fungsi ginjal hanya tinggal kurang dari 10 % (Hidayati,2005)

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Gagal ginjal kronik bersifat menetap, tidak bisa disembuhkan, dan memerlukan pengobatan dalam jangka waktu yang lama. Dalam kondisi tersebut, sangat memerlukan peralatan untuk menunjang dan mempertahankan hidup klien baik dengan menjalani dialisis maupun transplantasi ginjal (Atmojo, 2003). Dialisis dapat mencegah kematian, namun demikian dialisis tidak dapat menyembuhkan atau memulihkan penyakit ginjal dan tidak mampu mengimbangi hilangnya aktivitas metabolik atau endokrin yang dilaksanakan ginjal.

Klien harus menjalani terapi dialisis sepanjang hidupnya atau sampai mendapat ginjal baru melalui transplantasi ginjal yang berhasil untuk mempertahankan hidupnya dan mengendalikan gejala uremia. Klien gagal ginjal kronik atau gagal ginjal terminal mengalami banyak masalah fisiologis dan kognitif karena keabnormalan metabolic, kondisi toksik dan perubahan gaya hidup berhubungan terapi dialisis dan komplikasinya. Kondisi klien gagal ginjal kronik bertambah parah dan terjadi penurunan kemampuan koping berhubungan dengan penyakit kroniknya tersebut.

Seperti halnya pada penyakit kronik lain, klien gagal ginjal akan mengalami stres berat, karena tidak kunjung sembuh. Artinya terjadi ketergantungan kepada dokter, obat, klinik atau rumah sakit. Sedangkan bila penderita adalah pencari kerja maka akan menghilangkan atau mengurangi sumber pendapatan, karena tidak mampu bekerja seperti biasa. Tidak sedikit yang stres dan menghentikan semua pengobatan dan pera

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

yang tidak bisa diramalkan dalam hidupnya. Mereka biasanya menghadapi masalah psikologis, finansial, kesulitan dalam mempertahankan pekerjaan, dorongan seksual yang menghilang serta impotensi, depresi akibat sakit kronik dan ketakutan terhadap kematian.

Masalah psikologis yang muncul pada terapi dialisis berkelanjutan salah satunya adalah stres yang berhubungan erat dengan kualitas hidup klien. Klien gagal ginjal kronik mengalami stres berhubungan dengan ketergantungan pada mesin hemodialisa, perubahan rasa nyaman berhubungan dengan rasa haus dan gatal, cemas berhubungan dengan ketidakpastian menunggu donor ginjal jika diindikasikan, gangguan gambaran diri berhubungan dengan gangguan sistem integumentum, ketakutan terhadap kematian dan peralatan hemodialis, perubahan peran berhubungan dengan pelaksanaan hemodialisis tiap minggu, dan stres berhubungan dengan keparahan penyakit, penurunan kualitas hidup, dan ketergantungan terhadap terapi. Stres yang tidak tertangani akan menurunkan kualitas hidup dan memperburuk kondisi serta dapat mengarah pada keinginan untuk bunuh diri.

Penyakit gagal ginjal dan terapi yang dilakukan menyebabkan perubahan gaya hidup, dimana klien menghadapi frustasi pada semua area kehidupan termasuk pembatasan asupan makanan dan cairan, masalah finansial, penurunan produktivitas, kemungkinan menganggur serta perubahan peran klien gagal ginjal kronik dan bertambahnya tanggungjawab pasangan dapat mengakibatkan perasaan stres. Kemampuan seseorang untuk mengatasi stres memiliki tingkatan yang berbeda-beda sebab perkembangan kemampuan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia, latar belakang pendidikan, pola asuh orang tua dan dukungan sosial. Dari sekian banyak faktor yang berkontribusi pada tingkat stres seseorang, jika mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan Taylor dkk (2004), dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang signifikan. Dukungan sosial sendiri secara luas diasumsikan oleh Cohen dan Syme (2005) sebagai suatu keadaan bermanfaat atau menguntungkan yang diperoleh individu dari orang lain baik berasal dari hubungan sosial struktural yang meliputi keluarga teman dan lembaga pendidikan yang meliputi dukungan emosi, informasi, penilaian dan instrumental.

Mengacu pada pengertian dukungan sosial diatas maka bisa diasumsikan bahwa ketika seseorang dihadapkan pada masalah atau kesulitan hidup dan ia mendapatkan dukungan sosial berupa tersedianya orang yang dapat memberikan motivasi yang diperlukan, mendengarkan keluh kesah, memberikan informasi yang diperlukan, diajak berdiskusi dan bertukar pikiran maka orang tersebut akan merasa lebih nyaman, merasa diperhatikan, serta memiliki tempat untuk berbagi keluh kesah yang dialami sehingga beban psikologis yang terasa berat, jika ditanggung sendirian, bisa lebih ringan. Demikian halnya jika dukungan sosial ini tidak mereka peroleh, maka beban yang dialami orang tersebut terasa berat sehingga bisa memunculkan stres dan frustasi saat menghadapi masa-masa sulit.

Hasil penelitian Dody (2007) menyimpulkan bahwa dukun

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

keluarga. Keperawatan memandang keluarga sebagai suatu sistem yang terdiri dari anggota keluarga. Jika terjadi gangguan pada salah satu anggota keluarga maka akan mempengaruhi anggota keluarga yang lain. Keluarga berfungsi sebagi salah satu sumber kekuatan dalam upaya menangani masalah kesehatan. Dalam penelitian Prabawani (2004), menunjukkan sumber dukungan sosial keluarga yang paling dibutuhkan pasien DM tipe 2 di Yogyakarta yang pertama adalah pasangannya, suami/istri (47,72%). Dimana pasangan merupakan orang paling dekat dengan klien, pasangan mengetahui kondisi dan dapat memahami keadaan dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh pasangannya.

Dukungan pasangan sangat penting untuk penderita penyakit kronik karena dukungan mempengaruhi tingkah laku dan tingkah laku tersebut akan menghasilkan kesehatan. Pasangan mempunyai tangung jawab untuk mewujudkan kesehatan dan menjaga kesehatan pasangannya. Seperti dalam firman Allah "*Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka'* (At Tahrim : 6). Nabi bersabda "*Setiap kamu adalah penanggung jawab dan akan dimintai pertanggungjawaban atas apa-apa yang dipercayakan kepadanya. Seorang laki-laki bertanggungjawaban atasnya. Dan seorang istri bertanggung jawab atas harta benda dan anak-anak suaminya dan akan dimintai pertanggungjawab atasnya* (Hadis riwayat Al Bukhari).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Desember

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dilakukan melalui obsevasi dan wawancara didapatkan data bahwa klien gagal ginjal yang menjalani dialisis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 135. RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memberikan pelayanan dialisis yang dibagi menjadi tiga golongan yaitu golongan Askes Gakin, Askes PNS dan Askes Swasta. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut jumlah klien GGK yang mengalami stres sebanyak 54 klien. Sedangkan dukungan pasangan dari klien gagal ginjal kronik menunjukkan dalam tingkat baik, hal tersebut sebagian ditunjukkan dengan kehadiran pasangan pada saat terapi hemodialisa.

Pada klien gagal ginjal keadaan tersebut akan menjadi stressor yang akan mempengaruhi tingkat kesehatan. Seperti dalam teori kebutuhan dasar manusia Maslow yang menyatakan bahwa seseorang itu selain mempunyai kebutuhan biologis, rasa aman dan nyaman, rasa ingin menghargai dan dihargai, aktualisasi diri juga mempunyai kebutuhan dasar yaitu rasa mencintai dan dicintai. Kasih sayang perhatian penerimaan serta dukungan pasangan sangat dibutuhkan oleh klien GGK supaya klien merasa aman dan nyaman serta dapat menerima keadaan dirinya.

Dari latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang " Dukungan keluarga (pasangan) dan tingkat stres pada [illegible] RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta"

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

B. Rumusaan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Adakah hubungan antara dukungan keluarga (pasangan) dan tingkat stres pada klien gagal ginjal di Unit Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta 2007".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahuinya hubungan antara dukungan keluarga (pasangan) dan tingkat stres pada klien gagal ginjal kronik di unit Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahuinya seberapa besar dukungan pasangan pada klien gagal ginjal kronik di unit Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

   b. Diketahuinya tingkat stres pada klien GGK di unit Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengelola Rumah Sakit

   Dengan mengetahui dukungan pasangan dan tingkat stres pada klien gagal ginjal kronik maka diharapkan dapat meningkatkan pela

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2. Bagi keluarga dengan klien gagal ginjal kronik

Memberikan masukan agar anggota keluarga mendukung klien gagal ginjal dalam berbagai kondisi dengan demikian klien gagal ginjal merasa masih dibutuhkan dan masih dihargai dalam keluarganya.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai masalah-masalah pada klien gagal ginjal.

4. Bagi tenaga keperawatan

Menambah wawasan bagi perawat tentang pentingnya dukungan pasangan dalam menurunkan tingkat stres pada pasangannya yang menghadapi suatu masalah terutama penyakit kronik.

E. Ruang Lingkup

1. Materi Penelitian

Masalah yang akan diteliti oleh peneliti terkait dengan keperawatan klinik terutama masalah stres pada klien GGK di unit hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah klien gagal ginjal kronik dan pasangan yang mengantar klien yang melakukan cuci darah di unit Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Unit Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2007.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional